Jurnal Ilmiah Sains Teknologi dan Informasi
Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2964-3104; p-ISSN: 2964-3090, Hal. 485-501
DOI: https://doi.org/10.59024/jiti.v4i4.2724
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JITI

Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Pemesanan Seragam Sekolah di Havis Konveksi Berbasis *Website*

Dinda Aura Salsabila
Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Penulis Korespondensi: dindaaura05@icloud.com

Abstract*. Havis Konveksi is a business engaged in the production and sale of school uniforms. Previously, the order management process was carried out manually, including recording customer data, ordered products, payments, and retrieving transaction information. This condition could lead to recording errors, data duplication, and longer processing times in managing transaction data. This study aims to design and develop a website-based School Uniform Order Management Information System that can be used by Admins and Employees according to their respective access rights. The study applies a qualitative descriptive and analytical approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The system was developed using the Waterfall method and modeled using Unified Modeling Language (UML), including Use Case Diagrams, Activity Diagrams, and Class Diagrams. System functionality was tested using Black Box Testing. The results show that the developed system can support the management of customer data, product data, orders, and payments in a more structured manner. The system also provides automatic transaction calculations, transaction summaries through the dashboard, receipt printing, and transaction information delivery through WhatsApp. Based on the Black Box Testing results, the main system functions operate according to user requirements, thereby supporting a faster, more structured, and accurate order management process at Havis Konveksi.*

Keywords*: Black Box Testing; Information System; School Uniform Ordering; Waterfall; Website.*

Abstrak. Havis Konveksi merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan seragam sekolah. Proses pengelolaan pemesanan sebelumnya masih dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan data pembeli, produk yang dipesan, pembayaran, hingga pencarian kembali informasi transaksi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahan dan duplikasi pencatatan serta membutuhkan waktu lebih lama dalam pengelolaan data. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Sistem Informasi Pengelolaan Pemesanan Seragam Sekolah berbasis *website* yang dapat digunakan oleh Admin dan Karyawan sesuai dengan hak akses masing-masing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengembangan sistem menggunakan metode Waterfall dengan pemodelan *Unified Modeling Language* (UML) yang meliputi *Use Case* Diagram, *Activity* Diagram, dan *Class* Diagram. Pengujian fungsi sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dapat membantu pengelolaan data pembeli, produk, pesanan, dan pembayaran secara lebih terstruktur. Sistem juga menyediakan perhitungan transaksi secara otomatis, penyajian rekapitulasi transaksi melalui *dashboard*, pencetakan struk, serta pengiriman informasi transaksi melalui *WhatsApp*. Berdasarkan hasil *Black Box Testing*, fungsi utama sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat membantu proses pengelolaan pemesanan di Havis Konveksi menjadi lebih cepat, terstruktur, dan akurat.

Kata Kunci: Pemesanan Seragam Sekolah; Pengujian Kotak Hitam; Sistem Informasi; *Waterfall; Website.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan kegiatan usaha di sektor industri kecil dan menengah (UKM) (Nirwani et al., 2026; Sari et al., 2026). Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan data, serta mendukung kualitas pelayanan kepada pelanggan (Nainggolan et al., 2026; Rifkasari et al., 2026). Dalam industri konveksi, kebutuhan terhadap pengelolaan informasi yang terstruktur semakin penting karena

Naskah Masuk: 16 Agustus 2026; Revisi: 18 September 2026; Diterima: 19 Oktober 2026; Terbit: 31 Oktober 2026

kegiatan usaha melibatkan berbagai proses, mulai dari penerimaan pesanan, pencatatan data pelanggan, pengelolaan produk, hingga pencatatan pembayaran. Salah satu produk yang membutuhkan pengelolaan pesanan secara sistematis adalah seragam sekolah, yang harus disesuaikan dengan jenis, jumlah, dan kebutuhan masing-masing pelanggan atau lembaga pendidikan. Namun, sebagian usaha konveksi masih menggunakan metode pencatatan manual dalam menjalankan kegiatan administrasinya, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dan ketidakakuratan data. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi diperlukan untuk mendukung pengelolaan transaksi secara lebih efektif, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha (Farhan et al., 2025; Anilah & Gunawan, 2025).

Havis Konveksi merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan seragam sekolah, dengan aktivitas operasional yang berkaitan erat dengan pengelolaan data pembeli, produk, jumlah pesanan, pembayaran, dan transaksi. Berdasarkan kondisi yang diuraikan dalam penelitian, proses pengelolaan pemesanan di Havis Konveksi masih dilakukan secara manual, sehingga informasi transaksi belum sepenuhnya dikelola melalui sistem yang terintegrasi. Proses tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, duplikasi data, kesulitan dalam menemukan kembali riwayat transaksi, serta lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyusun rekapitulasi pesanan. Selain itu, pencatatan yang belum terpusat dapat menyulitkan pihak pengelola ketika membutuhkan informasi tertentu secara cepat untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan pentingnya penggunaan teknologi dalam mendukung pengelolaan pemesanan agar proses administrasi dapat berlangsung secara lebih efisien (Novinda & Widyatmaja, 2025; Nasution, 2026) . Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan sistem informasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengelolaan pemesanan di Havis Konveksi secara lebih terstruktur dan membantu mengurangi kendala yang muncul dalam proses administrasi manual.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perancangan sistem informasi pengelolaan pemesanan berbasis *website* (Saraswati et al., 2026). Sistem berbasis *website* memungkinkan data pelanggan, informasi produk, pesanan, dan pembayaran disimpan dalam basis data yang terorganisasi sehingga lebih mudah dikelola dan ditelusuri kembali ketika dibutuhkan. Penggunaan sistem ini juga dapat mendukung integrasi proses administrasi pemesanan dalam satu lingkungan kerja, sehingga pengguna tidak perlu sepenuhnya bergantung pada pencatatan yang terpisah. Pemanfaatan sistem informasi berbasis *website* dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi

kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pemasukan data (Sunenti & Setiawan, 2024). Selain itu, penerapan teknologi digital dalam kegiatan bisnis dapat mempermudah akses terhadap informasi serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan (Abdillah et al., 2024). Dengan demikian, perancangan sistem informasi berbasis website diharapkan menjadi alternatif yang relevan untuk membantu Havis Konveksi mengelola pemesanan secara lebih efektif, sekaligus mendukung proses digitalisasi administrasi usaha.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan pemesanan tidak hanya berkaitan dengan pemindahan pencatatan manual ke media digital, tetapi juga mencakup penyusunan alur kerja yang sesuai dengan kebutuhan setiap pengguna. Sistem yang dirancang dengan baik perlu mempertimbangkan pembagian hak akses, keteraturan penyimpanan data, kemudahan penggunaan, serta kejelasan informasi yang disajikan kepada pengguna. Dalam penelitian ini, sistem dirancang untuk melibatkan tiga kelompok pengguna, yaitu Admin, Karyawan, dan pelanggan, dengan fungsi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Admin direncanakan memiliki kewenangan untuk mengelola data dan informasi pemesanan, sedangkan Karyawan dapat menjalankan aktivitas pengelolaan pesanan sesuai dengan hak akses yang telah ditentukan. Di sisi lain, pelanggan direncanakan dapat melihat informasi produk dan mengisi data pemesanan melalui antarmuka *website*, sehingga proses penyampaian informasi pesanan dapat dilakukan dengan lebih terarah. Pembagian peran tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fungsional sistem, merancang interaksi antar pengguna, serta menyusun alur pengelolaan informasi yang dapat mendukung aktivitas operasional Havis Konveksi. Penerapan sistem digital yang terintegrasi juga berpotensi meningkatkan efektivitas kerja melalui pengurangan pekerjaan administrasi berulang dan pengelolaan data yang lebih baik (Prasetyaningrum & Qolbiati, 2024; Ridwan et al., 2026).

Meskipun sistem informasi berbasis *website* menawarkan berbagai peluang perbaikan, perancangannya tetap perlu didasarkan pada analisis terhadap proses bisnis yang sedang berjalan dan kebutuhan nyata pengguna. Sistem yang dikembangkan tanpa mempertimbangkan permasalahan operasional berisiko menghasilkan fitur yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan pemesanan. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pemesanan di Havis Konveksi, memahami kebutuhan pengguna, serta menyusun rancangan sistem yang dapat mendukung pengelolaan data secara lebih sistematis. Proses perancangan mencakup penyusunan alur kerja sistem, pemodelan interaksi pengguna, pengorganisasian basis data, dan perancangan antarmuka yang dapat digunakan sebagai gambaran awal sistem. Perancangan yang memperhatikan kebutuhan pengguna, struktur

sistem, dan alur interaksi dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem yang lebih sesuai dengan tujuan penggunaannya (Kurniawan & Anwar, 2025; Ardi et al., 2024) . Penelitian ini dibatasi pada perancangan sistem dan pembuatan *prototype* antarmuka berbasis *website*, sehingga hasil yang diharapkan bukan merupakan implementasi aplikasi secara menyeluruh, melainkan rancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan Havis Konveksi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rancangan yang terarah, mudah dipahami, dan relevan dengan permasalahan pengelolaan pemesanan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai perancangan sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi berbasis *website* menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menjawab permasalahan administrasi yang masih bergantung pada pencatatan manual. Penelitian ini berfokus pada penyusunan rancangan sistem yang dapat mendukung pengelolaan data pembeli, produk, pesanan, pembayaran, serta informasi transaksi secara lebih terstruktur. Melalui perancangan tersebut, diharapkan proses pencatatan dapat dilakukan dengan lebih tertib, pencarian riwayat transaksi menjadi lebih mudah, dan risiko kesalahan akibat pencatatan berulang dapat diminimalkan. Dari sisi pelayanan, rancangan sistem diharapkan dapat mendukung penyampaian informasi pemesanan yang lebih jelas serta membantu pengguna menjalankan proses administrasi sesuai dengan hak akses masing-masing. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sistem informasi, khususnya mengenai perancangan sistem berbasis website untuk mendukung pengelolaan pemesanan pada usaha konveksi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem serupa yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Pemesanan Seragam Sekolah di Havis Konveksi Berbasis *Website*."

2. KAJIAN TEORITIS

Perancangan

Perancangan merupakan tahapan penting dalam pengembangan sistem informasi yang bertujuan menerjemahkan kebutuhan pengguna menjadi rancangan sistem yang terstruktur. Proses ini mencakup penyusunan alur kerja, struktur sistem, antarmuka pengguna, serta rancangan basis data yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan. Perancangan yang baik dapat membantu mengurangi kesalahan dalam proses pengembangan dan memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna (Kurniawan & Anwar, 2025). Selain aspek teknis, perancangan juga perlu mempertimbangkan kemudahan penggunaan, keamanan data, serta

keterkaitan antara setiap komponen sistem. Dalam penelitian ini, perancangan diarahkan untuk menghasilkan *prototype* sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha.

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan komponen manusia, teknologi, data, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi. Keberadaan sistem informasi membantu organisasi mengelola kegiatan operasional secara lebih teratur dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Sistem informasi modern juga dapat mendukung otomatisasi aktivitas bisnis serta mempercepat akses terhadap informasi yang relevan (Susanto et al., 2024). Dalam usaha konveksi, sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk mengelola data pelanggan, produk, pesanan, dan pembayaran dalam satu sistem yang terorganisasi. Oleh karena itu, sistem informasi pengelolaan pemesanan dirancang untuk membantu Havis Konveksi meningkatkan keteraturan administrasi, mempermudah pencarian data, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Pemesanan Seragam Sekolah Berbasis *Website*

Pemesanan merupakan serangkaian kegiatan transaksi yang meliputi pemilihan produk, pencatatan informasi pelanggan, penentuan jumlah pesanan, serta verifikasi pembayaran (Arlina et al., 2024). Dalam usaha konveksi seragam sekolah, setiap transaksi perlu dikelola secara sistematis agar informasi mengenai jenis produk, jumlah pesanan, harga, dan pembayaran dapat dicatat dengan tepat. *Website* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi produk, memfasilitasi interaksi pengguna, dan mendukung pengelolaan transaksi secara digital (Setyawati, 2021). Penggunaan basis data juga memungkinkan informasi pembeli, produk, dan pesanan disimpan secara terorganisasi sehingga dapat diakses kembali sesuai kebutuhan (Rizki & Op, 2021; Firmawan & Doharma, 2024). Berdasarkan konsep tersebut, sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi dirancang berbasis *website* untuk mendukung pengelolaan transaksi yang lebih terstruktur, mempermudah administrasi, dan meningkatkan efisiensi pelayanan kepada pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis untuk memahami proses pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai alur kerja, kebutuhan

pengguna, serta berbagai kendala yang terjadi dalam proses pemesanan. Sementara itu, pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi sistem yang sedang berjalan berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pencatatan data pembeli, produk, pesanan, dan pembayaran, sekaligus menentukan kebutuhan sistem yang akan dirancang. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun rancangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan operasional Havis Konveksi. Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian sistem informasi dapat membantu mengidentifikasi perbedaan antara proses manual dan sistem yang direncanakan (Wibowo et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilaksanakan secara langsung di Havis Konveksi dengan mengamati proses pemesanan, pencatatan data pelanggan, pengelolaan produk, dan transaksi pembayaran. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses administrasi serta kebutuhan terhadap sistem informasi berbasis *website*. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung, seperti catatan pesanan, bukti transaksi, informasi produk, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pemesanan. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan dan kebutuhan pengguna. Pendekatan analitis tersebut mendukung proses identifikasi kebutuhan sistem sebagai dasar penyusunan rancangan yang lebih terarah (Putra & Siregar, 2022).

Pengembangan sistem dalam penelitian ini menggunakan metode *Prototype*, yaitu metode yang menekankan pembuatan model awal sistem agar rancangan fungsi dan tampilan aplikasi dapat digambarkan sebelum disempurnakan. Tahapan pengembangan meliputi komunikasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pengguna, perencanaan cepat untuk menentukan ruang lingkup serta fitur utama, dan pemodelan desain cepat untuk menyusun alur proses, diagram *UML*, antarmuka, serta struktur basis data. Selanjutnya, rancangan tersebut diwujudkan dalam bentuk prototype sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah berbasis *website*. Pengujian fungsi dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* dengan membandingkan keluaran aktual dan keluaran yang diharapkan berdasarkan masukan yang diberikan. Hasil pengujian digunakan untuk menilai kesesuaian fungsi sistem terhadap kebutuhan yang telah ditentukan serta menjadi dasar evaluasi apabila ditemukan ketidaksesuaian. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan

menghasilkan *prototype* yang sesuai dengan kebutuhan Havis Konveksi dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Havis Konveksi merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan seragam sekolah serta perlengkapan pendukungnya untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pengelolaan pemesanan menjadi salah satu proses penting karena berkaitan dengan pencatatan identitas pembeli, pemilihan produk, jumlah pesanan, harga, dan pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengelolaan pemesanan di Havis Konveksi sebelumnya masih dilakukan secara manual, sehingga informasi transaksi belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, duplikasi data, kesulitan dalam mencari kembali riwayat transaksi, serta lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyusun rekapitulasi pesanan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi secara manual belum sepenuhnya mendukung kebutuhan operasional yang memerlukan informasi cepat, akurat, dan mudah ditelusuri. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang dapat membantu mengintegrasikan pengelolaan data pembeli, produk, pesanan, dan pembayaran agar kegiatan administrasi di Havis Konveksi dapat berjalan secara lebih terstruktur.

Hasil identifikasi terhadap sistem yang sedang berjalan menunjukkan bahwa setiap tahapan pemesanan memiliki keterkaitan yang memerlukan ketelitian dalam pencatatan dan pengelolaan informasi. Ketika pelanggan melakukan pemesanan, petugas perlu mencatat identitas pembeli, produk yang dipesan, jumlah produk, harga, serta informasi pembayaran. Apabila informasi transaksi diperlukan kembali, petugas harus menelusuri catatan yang tersedia secara manual. Proses tersebut dapat memperpanjang waktu pencarian informasi, terutama ketika data yang dibutuhkan tidak tersusun secara sistematis. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data pesanan dan informasi pembayaran. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang menjadi dasar perancangan sistem informasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Sistem yang Sedang Berjalan.

No.	Aspek yang Dianalisis	Sistem yang Sedang Berjalan
1.	Pengelolaan data pembeli	Data pembeli dicatat secara manual sehingga pencarian data membutuhkan waktu.
2.	Pengelolaan data produk	Informasi produk seragam dikelola secara manual dan belum terintegrasi dengan data pemesanan.
3.	Pengelolaan pesanan	Pencatatan pesanan dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.
4.	Pengelolaan pembayaran	Informasi pembayaran perlu diperiksa dan diperbarui secara manual.
5.	Rekapitulasi transaksi	Rekapitulasi transaksi dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu tambahan.
6.	Pencarian riwayat pesanan	Riwayat pesanan harus ditelusuri dari catatan yang tersedia sehingga kurang praktis.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, permasalahan utama yang ditemukan terletak pada belum terintegrasinya pengelolaan informasi pemesanan. Setiap data memiliki keterkaitan sehingga ketidaktepatan pada satu bagian dapat memengaruhi proses administrasi lainnya. Sebagai contoh, kesalahan pencatatan jumlah produk dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam perhitungan biaya transaksi, sedangkan informasi pembayaran yang tidak tersusun dengan baik dapat menyulitkan petugas dalam memeriksa status pembayaran pelanggan. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan digitalisasi pencatatan, tetapi juga mencakup keteraturan penyimpanan data, kemudahan penelusuran transaksi, serta penyajian informasi yang lebih jelas. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan fungsi-fungsi yang perlu tersedia pada sistem yang dikembangkan. Dengan demikian, sistem informasi diharapkan mampu memberikan solusi terhadap kendala administrasi sekaligus mendukung kelancaran proses pemesanan di Havis Konveksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menghasilkan rancangan dan implementasi sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah berbasis website yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional Havis Konveksi. Sistem dikembangkan untuk mengelola data pembeli, produk seragam, pesanan, pembayaran, dan informasi transaksi dalam satu aplikasi. Kebutuhan sistem dibedakan menjadi kebutuhan fungsional dan nonfungsional agar proses pengembangan memiliki arah yang jelas. Kebutuhan fungsional berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilakukan pengguna, sedangkan kebutuhan nonfungsional mencakup karakteristik sistem yang mendukung keamanan, kemudahan penggunaan, kinerja, dan pengelolaan data. Sistem melibatkan tiga jenis pengguna, yaitu Admin, Karyawan, dan Pelanggan, yang memiliki fungsi serta hak akses berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembagian hak akses tersebut bertujuan agar setiap pengguna dapat menjalankan aktivitas sesuai perannya dan mengurangi risiko penggunaan fungsi yang tidak sesuai dengan

kewenangannya. Rincian kebutuhan fungsional yang menjadi dasar pengembangan sistem disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Fungsional Sistem.

No.	Pengguna	Kebutuhan Fungsional
1	Admin	Sistem menyediakan fitur login untuk admin.
2	Admin	Sistem menampilkan dashboard yang berisi ringkasan informasi transaksi.
3	Admin	Sistem menyediakan fitur pengelolaan data pembeli.
4	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk menambah dan mengelola data produk seragam.
5	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk menambahkan pesanan baru.
6	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk melihat daftar pesanan.
7	Admin	Sistem menyediakan fitur pencarian data pesanan.
8	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk melihat detail pesanan.
9	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk memperbarui status pembayaran.
10	Admin	Sistem menyediakan fitur untuk menghapus pesanan.
11	Admin dan Karyawan	Sistem menyediakan fitur untuk mencetak bukti transaksi.
12	Admin dan Karyawan	Sistem membantu menyiapkan informasi transaksi untuk dikirim melalui WhatsApp.
13	Karyawan	Sistem menyediakan fitur untuk mengelola data pesanan.
14	Karyawan	Sistem menyediakan fitur untuk memperbarui metode dan status pembayaran.
15	Pelanggan	Sistem menyediakan fitur registrasi akun.
16	Pelanggan	Sistem menyediakan fitur login ke dalam sistem.
17	Pelanggan	Sistem menyediakan fitur pemesanan seragam melalui website.

Untuk menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam rancangan yang sistematis, penelitian menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) sebagai alat pemodelan sistem. UML digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengguna, aktivitas, dan struktur data yang membentuk sistem informasi pengelolaan pemesanan. Pemodelan ini meliputi *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, dan *Class Diagram*, yang masing-masing memiliki fungsi berbeda dalam menjelaskan rancangan aplikasi. *Use Case Diagram* menggambarkan hubungan antara aktor dan fungsi yang tersedia, sedangkan *Activity Diagram* menjelaskan urutan aktivitas dalam proses penggunaan sistem. Adapun *Class Diagram* digunakan untuk menggambarkan struktur kelas serta hubungan antarkomponen data yang diperlukan. Penggunaan ketiga diagram tersebut membantu memperjelas alur kerja dan keterkaitan antarkomponen sebelum diterapkan ke dalam aplikasi. Dengan demikian, pemodelan UML menjadi dasar dalam menyusun sistem yang memiliki struktur dan alur penggunaan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Perancangan sistem selanjutnya mencakup penyusunan basis data sebagai tempat penyimpanan informasi yang digunakan dalam proses pengelolaan pemesanan. Berdasarkan rancangan dalam dokumen penelitian, basis data terdiri atas tabel users, pembeli, produk seragam, pesanan, dan detail pesanan. Tabel users digunakan untuk menyimpan informasi akun pengguna, sedangkan tabel pembeli berfungsi menyimpan data pelanggan. Tabel produk seragam digunakan untuk menyimpan informasi produk yang tersedia, sementara tabel pesanan

menyimpan informasi utama transaksi dan tabel detail pesanan mencatat rincian produk dalam setiap transaksi. Pemisahan data tersebut bertujuan agar informasi dapat dikelola berdasarkan fungsi masing-masing dan ditampilkan kembali sesuai kebutuhan pengguna. Struktur basis data yang terorganisasi juga mendukung keterkaitan antara informasi pembeli, produk, dan pesanan sehingga proses administrasi dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Tabel 3. Struktur Tabel Basis Data.

No.	Nama Tabel	Field/ Atribut Utama	Fungsi
1	users	id, username, password, nama_lengkap, role, created_at	Menyimpan akun pengguna dan membedakan hak akses Admin, Karyawan, dan Pelanggan.
2	pembeli	id, nama_lengkap, jenis_kelamin, nomor_registrasi, nomor_telepon, asal_sekolah, created_at	Menyimpan identitas dan informasi pelanggan/pembeli.
3	produk_seragam	id, nama_produk, kategori, harga, satuan, stok, is_active	Menyimpan informasi produk seragam, kategori, harga, dan stok.
4	pesanan	id, nomor_pesanan, pembeli_id, total_harga, metode_bayar, status_bayar, catatan, created_at, updated_at	Menyimpan informasi utama transaksi pemesanan dan status pembayarannya.
5	detail_pesanan	id, pesanan_id, produk_id, jumlah, harga_satuan, subtotal	Mencatat rincian produk dan jumlah setiap produk pada suatu pesanan.

Hasil perancangan antarmuka Admin menunjukkan bahwa sistem menyediakan berbagai halaman untuk mendukung pengelolaan data dan transaksi secara terpusat. Halaman yang tersedia meliputi login, *dashboard*, tambah pesanan, daftar pesanan, detail pesanan, daftar produk, data pembeli, dan tambah produk. Halaman login berfungsi sebagai akses awal bagi pengguna yang memiliki akun, sedangkan *dashboard* menyajikan ringkasan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pemesanan. Melalui halaman daftar pesanan, Admin dapat melihat dan mencari transaksi berdasarkan informasi yang tersedia, sementara halaman detail pesanan digunakan untuk memeriksa rincian transaksi secara lebih lengkap. Fitur pengelolaan produk dan pembeli juga memungkinkan Admin memelihara data utama yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Keberadaan fungsi-fungsi tersebut membantu memusatkan aktivitas administrasi dalam satu aplikasi, sehingga pengguna tidak perlu sepenuhnya bergantung pada pencatatan yang terpisah. Dengan demikian, rancangan antarmuka Admin diarahkan untuk meningkatkan keteraturan pengelolaan informasi dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan administratif.

Selain antarmuka Admin, sistem menyediakan halaman khusus bagi Karyawan dan Pelanggan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Antarmuka Karyawan mencakup halaman login, dashboard, tambah pesanan, daftar pesanan, dan detail pesanan, serta fungsi pengelolaan transaksi sesuai dengan hak akses yang diberikan. Pembagian kewenangan tersebut memungkinkan Karyawan membantu proses administrasi pemesanan tanpa harus

memiliki seluruh hak pengelolaan yang dimiliki Admin. Sementara itu, antarmuka Pelanggan menyediakan halaman registrasi akun, *login*, dan pembuatan pesanan melalui *website*. Keberadaan fitur tersebut memberikan sarana bagi pelanggan untuk mengakses layanan pemesanan secara digital sesuai dengan fungsi yang tersedia dalam sistem. Dari sisi pengelolaan usaha, pemisahan antarmuka berdasarkan jenis pengguna membantu memperjelas tanggung jawab dan alur interaksi dalam aplikasi. Namun, manfaat dari setiap antarmuka tetap bergantung pada kesesuaian fungsi yang tersedia, kemudahan penggunaan, serta penerapan hak akses secara tepat.

Salah satu fungsi utama yang dikembangkan adalah pengelolaan pesanan, yang mencakup pencatatan transaksi baru, pemilihan produk, penentuan jumlah pesanan, dan penyajian rincian transaksi. Sistem juga menyediakan perhitungan subtotal dan total harga secara otomatis berdasarkan data pesanan yang dimasukkan. Fitur tersebut membantu mengurangi ketergantungan pada perhitungan manual serta mempermudah pengguna dalam memeriksa nilai transaksi. Selain itu, sistem memungkinkan pengguna yang berwenang melihat detail pesanan dan memperbarui status pembayaran sesuai dengan kondisi transaksi. Informasi yang telah tersimpan dapat ditampilkan kembali untuk mendukung pemeriksaan maupun pencarian riwayat pemesanan. Sistem juga menyediakan fungsi pencetakan struk sebagai bukti transaksi dan penyiapan informasi pesanan untuk dikirim melalui *WhatsApp*. Dengan adanya fungsi tersebut, pengelolaan pesanan diharapkan menjadi lebih teratur, sedangkan penyampaian informasi transaksi kepada pelanggan dapat dilakukan dengan lebih praktis.

Tabel 4. Ringkasan Fungsi Sistem.

No.	Fungsi Sistem	Deskripsi
1	*Login*	Memverifikasi identitas pengguna sebelum pengguna mengakses sistem.
2	*Dashboard*	Menampilkan ringkasan informasi pesanan dan transaksi.
3	Pengelolaan Data Pembeli	Memudahkan admin dalam melihat dan mengelola data pembeli.
4	Pengelolaan Produk	Memudahkan admin dalam menambah dan mengelola data produk seragam.
5	Pencatatan Pesanan	Memungkinkan admin dan karyawan mencatat pesanan baru melalui sistem.
6	Perhitungan Transaksi	Menghitung subtotal dan total pesanan secara otomatis berdasarkan data transaksi.
7	Pengelolaan Pembayaran	Memungkinkan pengguna memperbarui metode dan status pembayaran.
8	Detail Pesanan	Menampilkan rincian pesanan yang telah dicatat dalam sistem.
9	Cetak Bukti Transaksi	Memudahkan admin dan karyawan mencetak bukti transaksi.
10	Pengiriman Informasi melalui *WhatsApp*	Membantu menyiapkan informasi transaksi untuk dikirim melalui *WhatsApp*.

Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Prototype*, yaitu metode yang menekankan pembentukan model awal aplikasi berdasarkan kebutuhan pengguna. Proses

pengembangan dimulai dari tahap komunikasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan operasional Havis Konveksi. Tahap tersebut dilanjutkan dengan perencanaan cepat untuk menentukan ruang lingkup sistem dan fitur utama yang akan dikembangkan. Selanjutnya, dilakukan pemodelan dan desain cepat yang mencakup penyusunan alur proses, diagram UML, rancangan antarmuka, serta struktur basis data. Rancangan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk *prototype* yang menggambarkan fungsi utama sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah berbasis website. Setelah sistem tersedia, pengujian dilakukan untuk memeriksa kesesuaian fungsi dengan kebutuhan yang telah ditentukan, sedangkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian. Penggunaan metode *Prototype* dalam penelitian ini membantu memastikan bahwa pengembangan sistem berangkat dari permasalahan yang ditemukan dan diarahkan pada kebutuhan pengguna.

Tabel 5. Tahapan Pengembangan Sistem.

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1.	*Communication*	Mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan sistem melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Havis Konveksi.
2.	*Quick Plan*	Menyusun perencanaan awal berdasarkan kebutuhan sistem yang telah dikumpulkan.
3.	*Modeling Quick Design*	Membuat rancangan awal sistem, meliputi alur proses, antarmuka, dan struktur basis data.
4.	*Construction of Prototype*	Membangun prototipe sistem informasi pemesanan seragam sekolah berbasis website sesuai rancangan.
5.	*Deployment, Delivery, and Feedback*	Menyampaikan prototipe kepada pengguna untuk mendapatkan masukan, kemudian mengevaluasi dan memperbaiki sistem berdasarkan umpan balik.

Setelah sistem dikembangkan, pengujian fungsional dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk mengetahui kesesuaian keluaran sistem dengan hasil yang diharapkan berdasarkan masukan yang diberikan. Pengujian mencakup fungsi *login*, pengelolaan data pembeli dan produk, pembuatan pesanan, pencarian transaksi, perubahan status pembayaran, pencetakan struk, serta pengiriman informasi melalui WhatsApp. Pengujian juga mencakup kondisi ketika pengguna memasukkan data yang tidak lengkap atau menggunakan informasi login yang salah. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam dokumen penelitian, fungsi-fungsi yang diuji memperoleh status “Berhasil”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi yang diuji dapat berjalan sesuai dengan skenario dan keluaran yang telah ditentukan. Meskipun demikian, keberhasilan pengujian fungsional tidak secara otomatis membuktikan bahwa sistem bebas dari seluruh kesalahan atau telah memenuhi semua aspek keamanan dan kinerja. Oleh sebab itu, hasil pengujian perlu dipahami berdasarkan ruang lingkup fungsi yang diperiksa dan tidak digeneralisasikan sebagai bukti bahwa seluruh kemungkinan permasalahan telah diatasi.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Fungsional.

No.	Fitur yang Diuji	Skenario Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian
1.	Login Admin	Memasukkan *username* dan *password* yang benar.	Sistem menerima login dan menampilkan dashboard admin.	Berhasil
2.	Login Admin	Memasukkan username atau password yang salah.	Sistem menolak login dan menampilkan pesan kesalahan.	Berhasil
3.	Dashboard Admin	Membuka halaman dashboard setelah login.	Sistem menampilkan ringkasan informasi transaksi.	Berhasil
4.	Tambah Pesanan	Memasukkan data pesanan secara lengkap.	Sistem menyimpan data pesanan.	Berhasil
5.	Tambah Pesanan	Tidak mengisi data yang wajib diisi.	Sistem menangani input yang belum lengkap.	Berhasil
6.	Daftar Pesanan	Membuka menu daftar pesanan.	Sistem menampilkan data pesanan yang tersimpan.	Berhasil
7.	Pencarian Pesanan	Memasukkan kata kunci pencarian.	Sistem menampilkan data sesuai kata kunci.	Berhasil
8.	Detail Pesanan	Memilih salah satu pesanan.	Sistem menampilkan detail pesanan yang dipilih.	Berhasil
9.	Status Pembayaran	Memperbarui status pembayaran pesanan.	Sistem menyimpan perubahan status pembayaran.	Berhasil
10.	Hapus Pesanan	Mengonfirmasi penghapusan pesanan.	Sistem menghapus data pesanan sesuai konfirmasi.	Berhasil
11.	Cetak Struk	Memilih fitur cetak struk transaksi.	Sistem menampilkan atau mencetak struk transaksi.	Berhasil
12.	*WhatsApp*	Memilih fitur pengiriman informasi transaksi.	Sistem menyiapkan informasi transaksi untuk dikirim melalui *WhatsApp*.	Berhasil
13.	Pengelolaan Produk	Menambahkan atau mengubah data produk.	Sistem menyimpan perubahan data produk.	Berhasil
14.	*Logout*	Memilih menu *logout.*	Sistem mengakhiri sesi pengguna.	Berhasil

Selain pengujian fungsional, penelitian juga menyajikan pengujian kelayakan sistem menggunakan kuesioner yang melibatkan 10 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dalam dokumen penelitian, persentase kelayakan sistem secara keseluruhan mencapai 93,6%. Nilai tersebut menggambarkan penilaian responden terhadap sistem berdasarkan instrumen dan kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian. Hasil kuesioner memiliki fungsi yang berbeda dari *Black Box Testing*, karena pengujian fungsional berfokus pada kesesuaian fungsi dengan hasil yang diharapkan, sedangkan kuesioner menggambarkan tanggapan responden terhadap sistem. Dengan demikian, persentase kelayakan dapat digunakan sebagai data pendukung untuk memahami penerimaan sistem berdasarkan persepsi responden. Namun, interpretasi hasil tetap perlu memperhatikan jumlah responden, isi pertanyaan, dan metode perhitungan yang digunakan. Nilai tersebut juga tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan efisiensi sebesar 93,6%, sebab penelitian tidak menyajikannya sebagai pengukuran perubahan waktu kerja atau produktivitas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Kelayakan Sistem.

No.	Aspek Penilaian	Hasil
1.	Jumlah responden	10 orang
2.	Persentase hasil penilaian sistem	93,6%
3.	Kategori penilaian	Sangat Setuju

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah berbasis *website* dikembangkan untuk menjawab permasalahan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual di Havis Konveksi. Sistem menyediakan fungsi pengelolaan data pembeli, produk, pesanan, dan pembayaran, serta mendukung perhitungan transaksi, penyajian ringkasan melalui dashboard, pencetakan struk, dan pengiriman informasi transaksi melalui *WhatsApp*. Pembagian hak akses antara Admin, Karyawan, dan Pelanggan juga menunjukkan bahwa rancangan sistem memperhatikan kebutuhan pengguna yang berbeda. Hasil *Black Box Testing* memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi yang diuji berjalan sesuai dengan keluaran yang diharapkan, sedangkan hasil kuesioner menunjukkan persentase kelayakan sebesar 93,6% dari 10 responden. Kedua hasil tersebut mendukung penilaian bahwa sistem telah menyediakan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan pemesanan, meskipun masing-masing memiliki ruang lingkup evaluasi yang berbeda. Dengan demikian, sistem ini dapat dipandang sebagai upaya digitalisasi administrasi yang berpotensi membantu meningkatkan keteraturan data dan kemudahan pengelolaan transaksi. Untuk memastikan manfaat operasional secara empiris, penelitian lanjutan dapat membandingkan waktu pengelolaan pesanan sebelum dan sesudah penerapan sistem serta mengevaluasi pengalaman pengguna dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah berbasis website pada Havis Konveksi, dapat disimpulkan bahwa sistem yang dikembangkan menjadi solusi untuk mendukung proses pengelolaan pemesanan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan pengelolaan data pembeli, data produk seragam, data pesanan, dan informasi pembayaran dalam satu *platform*. Dengan adanya sistem tersebut, proses pencatatan, pencarian, pemantauan, dan pengelolaan transaksi dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Sistem juga menyediakan fitur pendukung, seperti *dashboard*, perhitungan subtotal dan total pesanan

secara otomatis, pencetakan bukti transaksi, serta penyediaan informasi transaksi untuk dikirim melalui *WhatsApp*.

Hasil pengujian menggunakan metode *Black Box Testing* menunjukkan bahwa fungsi-fungsi yang diuji dapat berjalan sesuai dengan skenario pengujian yang ditetapkan. Selain itu, hasil kuesioner terhadap 10 responden memperoleh persentase penilaian sebesar 93,6%, yang dalam penelitian ini dikategorikan sebagai "sangat setuju". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem memperoleh tanggapan yang sangat positif dari responden. Dengan demikian, sistem informasi yang dikembangkan dinilai layak untuk mendukung pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi. Meskipun demikian, peningkatan efisiensi kerja secara kuantitatif masih perlu dievaluasi melalui pengukuran langsung terhadap waktu dan ketepatan proses sebelum dan sesudah sistem diterapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sistem yang telah dikembangkan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi pengelolaan pemesanan seragam sekolah di Havis Konveksi pada masa mendatang. Sistem informasi yang telah dibangun diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur yang mendukung kebutuhan operasional Havis Konveksi, seperti notifikasi otomatis mengenai status pesanan, pemantauan proses produksi, serta laporan transaksi berdasarkan periode tertentu agar pengelolaan usaha menjadi lebih optimal.

Selain itu, pemeliharaan dan keamanan sistem perlu diperhatikan dengan melakukan pemeliharaan secara berkala, termasuk pencadangan basis data, pembaruan sistem, serta pengaturan hak akses pengguna untuk menjaga keamanan dan keakuratan informasi yang tersimpan. Pengguna juga diharapkan memahami prosedur penggunaan sistem agar setiap fitur dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi sistem dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan melibatkan lebih banyak pengguna. Evaluasi tersebut dapat mencakup pengukuran waktu pelayanan, tingkat kesalahan pencatatan, dan kepuasan pengguna sebelum serta sesudah sistem diterapkan sehingga manfaat sistem dapat dinilai secara lebih terukur.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, K., Aristyanto, E., Indradjaja, N., Rachman, F. A., & Aulia, N. (2024). Digitalisasi usaha bagi pelaku UMKM di Laban Central Park. *Public Sphere Review, 3*(2), 80–88. https://doi.org/10.30649/psr.v3i2.150

Alda, M., Hidayat, R., Surbakti, G. S. W., Pohan, W. A., & Tarigan, T. I. S. (2026). Perancangan sistem informasi penjualan seragam sekolah dasar berbasis mobile dengan menggunakan metode prototype. *Journal of Information System Research (JOSH), 7*(2), 544–554. https://doi.org/10.47065/josh.v7i2.9001

Alvikasari, R., & Nugrahanti, F. (2022). Sistem informasi pemesanan seragam sekolah berbasis website. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi, 5*(1).

Andalah, H. S., Sari, H. L., & Prahasti. (2023). Implementation of the importance performance analysis (IPA) method in measuring the level of community satisfaction with services at the Kelurahan Office Padang Jati web-based village office. *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi, 3*(2). https://doi.org/10.53697/jkomitek.v3i2.1493

Anilah, R., & Gunawan, G. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran dan pemasukan kas: Studi kasus pada Firdevs Konveksi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 4*(3). https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4967

Ardi, A., Yanti, D., & Istikoma, I. (2024). Perancangan UI/UX sistem informasi pemesanan jasa betukang.id menggunakan metode design thinking. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi, 2*(1). https://doi.org/10.54066/jpsi.v2i1.1668

Arlina, L., Asegaff, S., & Mulyono, H. (2024). Analisis dan perancangan sistem informasi pemesanan tiket berbasis web pada CV. Bima Sakti Mandiri. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM), 4*(2). https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jakakom/article/view/1922 ejournal.unama.ac.id

Cahyono, D. E., & Jayanti, A. (2022). Implementasi aplikasi kasir berbasis web pada Toko Ghafya Fruits Shop. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, 10*(1). https://doi.org/10.37601/jneti.v10i1.184 5a84-88f8-b155-19c3

Farhan, F. A., Setiawan, R. R., & Irawan, Y. (2025). Sistem informasi pengelolaan persediaan berbasis safety stock pada industri konveksi seragam polisi. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika, 9*(2), 599–608. https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i2.31248

Firmansyah, M. D., & Herman, H. (2023). Perancangan web e-commerce berbasis website pada Toko Ida Shoes. *Journal of Information System and Technology*, *4*(1), 361–372. https://doi.org/10.37253/joint.v4i1.6330

Firmawan, F., & Doharma, R. (2024). Penggunaan metode blackbox pada rancangan sistem informasi pemesanan produk tirai berbasis web. *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 2*(4). https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i4.325

Hidayat, M. I. (2026). Analisis dan perancangan sistem informasi pemesanan pakaian custom berbasis website pada PT Gaya Mandiri. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 4*(3), 138–160. https://doi.org/10.59059/mutiara.v4i3.3206

Nainggolan, E., & Tambunan, S. R. (2026). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung event Ramadhan Fair ke-19 Kota Medan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 23*(1), 412–420. https://doi.org/10.59050/jian.v23i1.417 Jurnal Ilmu Administrasi Negara

Nasution, N. D. S. (2026). Perancangan sistem informasi pemesanan online Percetakan Rajawali berbasis web dengan metode waterfall. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika, 4*(1). https://doi.org/10.61132/merkurius.v4i1.1270

Nirwani, I., Hakim, A., & Rustam. (2026). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan wisata di Kampung Pulau Besing, Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 5*(3). https://doi.org/10.55606/jimak.v5i3.7860 Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan

Ridwan, M., Ariyani, L., & Panggabean, B. O. (2026). Analisis dan perancangan sistem informasi pemesanan berbasis web untuk optimalisasi pengelolaan pesanan: Studi kasus Sunrise Bakery. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika, 4*(1). https://doi.org/10.61132/merkurius.v4i1.1288

Rifkasari, F., & Sumarmo. (2026). Pengaruh transformasi digital dan disiplin pegawai terhadap kepuasan pengguna layanan di Dinas Perhubungan Grobogan. *Public Service and Governance Journal, 7*(2), 141–150. https://doi.org/10.56444/psgj.v7i2.3914 Public Service and Governance Journal

Saraswati, N. K. G., Aryadivani, N. M. N., Suarnatha, I. P. D., Nugraha, P. G. S. C., & Dinata, I. M. A. M. (2026). Perancangan bangun sistem informasi pemesanan pada The Backyard Villa berbasis website. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi (JUTITI), 6*(1). https://doi.org/10.55606/jutiti.v6i1.7411 journalshub.org

Sari, C. N., Ivans, E., & Novita. (2026). Strategi pemasaran industri kecil dan menengah (IKM) tahu di Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini, 3*(3), 191–200. https://doi.org/10.61132/jumbidter.v3i3.1480